

PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL KONTROL TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Elis Melina Peranginangin
S1 Akuntansi
Darwin Lie, Jubi, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran agresivitas pajak dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol dan *corporate social responsibility* (CSR) serta pengaruh agresivitas pajak dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti: uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) adalah 0,2618, rata-rata *Return On Asset* (ROA) adalah 0,1539, rata-rata *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,4460. Hasil pengujian dari regresi linear sederhana adalah $= 0,767 - 1,226X$, artinya agresivitas pajak dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Hasil analisis koefisien korelasi adalah 0,157 yang berarti hubungan sangat rendah antara agresivitas pajak dan *corporate social responsibility*. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,025 yang berarti bahwa 2,5% dari *corporate social responsibility* dijelaskan oleh agresivitas pajak. Hipotesis penelitian H_0 diterima, artinya agresivitas pajak dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, *Return On Asset* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Abstract

The purpose of this research is to know the description of tax aggressiveness with ROA as control variable and corporate social responsibility (CSR) and the influence of tax aggressiveness with ROA as control variable and corporate social responsibility (CSR) at Sub Sector company of pharmacy that listed in the Bursa Efek Indonesian. The research design used in this research is a library research. The analysis data technique used in this research as: assumption classic test, qualitative and quantitative descriptive analysis.

The result of the research are: The average of effective tax rate (ETR) is 0,2618, the average of return on asset (ROA) is 0, 1539 and average of corporate social responsibility (CSR) is 0,4460. The result of simple regression linier is $= 0,767 - 1,226X$, which means there is negative correlation tax aggressiveness with ROA as control variable to corporate social responsibility. The coefficient of correlation is 0,157, which mean there is lowest correlation between independent variable with dependent variable. The coefficient of determination is 0,025, which means 2,5% of corporate social responsibility is explained by tax aggressiveness. Research hypothesis H_0 is as accepted which means tax aggressiveness with ROA as control variable have not significant effect on corporate social responsibility at Sub Sector company of pharmacy that listed in the Bursa Efek Indonesian either partially.

Keywords : Tax Aggressiveness, *Return On Asset* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peranan penting dalam perekonomian negara kita. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi dan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran

rakyat. Melihat begitu besar peran pajak bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dari sektor pajak.

Corporate Social Responsibility didefinisikan bagaimana perusahaan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dalam cara perusahaan tersebut beroperasi, memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Perusahaan yang mengungkapkan

kegiatan sosialnya secara tidak langsung telah memberikan kesan positif terhadap masyarakat sehingga akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA) dengan alasan semakin meningkatnya laba perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan, dengan laba yang tinggi maka pajak yang dibayar akan tinggi sehingga CSR yang diungkapkan akan meningkat. Tindakan agresivitas pajak tersebut menyeimbangkan antara biaya dan manfaat yang diperoleh.

Tindakan perusahaan dalam hal meminimalkan pembayaran pajak tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena pembayaran pajak perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat dan hukum. Selain itu perusahaan juga dibebani tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*, maka dari itu perusahaan harus memberikan citra yang baik bagi masyarakat. Disinilah peran agresivitas pajak yang diharapkan dapat mengendalikan akibat dari masalah tersebut terhadap *corporate social responsibility*.

Tabel 1

Gambaran Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata CSR (kali)
		2012 (kali)	2013 (kali)	2014 (kali)	2015 (kali)	2016 (kali)	
KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,6835	0,7975	0,7975	0,8101	1,0759	0,8329
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	0,6203	0,7342	0,6709	0,6835	0,7089	0,6836
MERK	PT Merck Indonesia Tbk	0,6076	0,6709	0,4430	0,5316	0,4810	0,5468
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	0,2025	0,2025	0,2785	0,2532	0,2785	0,2430
TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	0,1772	0,1646	0,1772	0,2025	0,2025	0,1848
DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	0,1013	0,1646	0,1646	0,2405	0,2532	0,1848
Rata-Rata Per Tahun (kali)		0,3987	0,4557	0,4220	0,4536	0,5000	0,4460

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat *corporate social responsibility* mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung meningkat. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* adalah 0,4460 kali artinya perusahaan yang memiliki nilai ETR yang rendah akan cenderung mengungkapkan informasi CSR yang lebih besar. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki tingkat *corporate social responsibility* di bawah rata-rata, artinya

perusahaan tersebut masih belum mengungkapkan *corporate social responsibility* secara maksimal.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran agresivitas pajak, *return on asset* (ROA) dan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* dengan *return on asset* sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran agresivitas pajak, *return on asset* (ROA) dan *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
- Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di South Building Jl. Raya Pasar Minggu Km. 18 Jakarta Selatan 12510 Indonesia. Untuk memperoleh data dan informasi, maka penulis mengakses data melalui situs www.idx.co.id.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harrison, *et. al.* (2012:2), laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:5), menyatakan bahwa tujuan laporan

keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan dan perubahannya.

2. Perpajakan Dan Teori Legitimasi

Menurut Resmi (2013:1), Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang dengan tiada jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dan tidak mendapatkan timbal jasa kembali yang secara langsung dapat ditunjuk.

O'Donovan (2000:346) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

3. Agresivitas Pajak

Sari (2013:51) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Agresivitas Pajak juga sama dengan istilah perencanaan pajak dimana istilah perencanaan pajak mencakup penataan strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut antara lain:

a. ROA

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROA, maka dapat dikatakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara otomatis akan memiliki beban pajak yang tinggi pula. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak mengurangi terlalu banyak laba yang diperoleh perusahaan.

b. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan salah satu bentuk keputusan investasi perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan pada persediaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki resiko seperti barang yang rusak atau hilang sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan akan membentuk dana cadangan kerugian penurunan penilaian persediaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar memiliki ETR yang lebih rendah karena mereka memiliki sumber daya cukup substansial yang tersedia untuk memanipulasi proses politik sesuai keinginan perusahaan, melakukan *tax planning* dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai penghematan pajak optimal pernyataan ini dikenal sebagai teori *political power*. Dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula untuk membuat perencanaan pajak dengan baik. Perusahaan yang dapat membuat perencanaan pajak dengan baik dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

4. Corporate Social Responsibility

Menurut Elkington dalam Susanto (2009:11), mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggungjawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), serta lingkungan hidup (*planet bumi*).

Menurut Susanto (2009:34), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility*, antara lain:

a. Be Profitable

Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai. Tanpa laba yang memadai, perusahaan tidak akan mampu membayar pajak, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, kepada pemasok dan tidak dapat memberikan *multiplier effect* yang diharapkan kepada komunitasnya.

b. Be Ethical (Etika Bisnis)

Etika Perusahaan menyangkut hubungan perusahaan dan karyawan sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya, etika kerja terkait antara perusahaan dengan karyawannya, dan etika perorangan mengatur hubungan antarkaryawan. Perilaku etis akan menimbulkan situasi saling percaya antara perusahaan dan *stakeholders*, yang memungkinkan perusahaan meningkatkan keuntungan jangka panjang.

c. Be Involved

Terlibat dalam aktivitas-aktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan lingkungan.

d. Be Obedient

Mematuhi peraturan yang berlaku.

e. Be Bigger

Harus memiliki prospek cerah di masa depan.

5. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Lanis dan Richardson (2012:105), menyatakan "The higher the level of CSR disclosure of a corporation, the lower is the level of tax aggressiveness". Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* maka tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak akan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan demi pencapaian keuntungannya.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskripsi Kualitatif

1) Gambaran Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

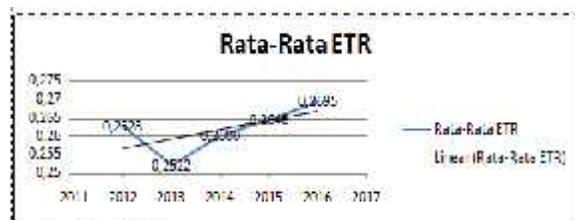
Berikut disajikan data agresivitas pajak perusahaan Sub Sektor Farmasi yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tabel 2.

Tabel 2
Effective Tax Rate (ETR)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Kode Emiter	Nama Perusahaan	2012 (kali)	2013 (kali)	2014 (kali)	2015 (kali)	2016 (kali)	Rata-Rata Per Perusahaan (kali)
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,2606	0,2410	0,2505	0,2518	0,2909	0,2590
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2309	0,2340	0,2325	0,2437	0,2395	0,2361
MERK	Merck Indonesia Tbk	0,2612	0,2523	0,2666	0,2650	0,2842	0,2659
PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,3341	0,2711	0,3681	0,3223	0,2704	0,3132
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,2181	0,2306	0,2066	0,2516	0,2413	0,2296
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,2718	0,2843	0,2357	0,2530	0,2907	0,2671
Rata-Rata Per Tahun (kali)		0,2628	0,2522	0,2600	0,2646	0,2695	-
ETR Minimum							0,2066
ETR Maksimum							0,3681
Rata-Rata ETR							0,2618

Sumber: Data Diolah

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 dapat dilihat bahwa ETR mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung meningkat. Nilai rata-rata ETR adalah sebesar 0,2618. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat ada 3 perusahaan yang memiliki nilai ETR di atas rata-rata sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ada 3 perusahaan. Selain itu dapat dilihat nilai maksimum dari ETR sebesar 0,3681 berada pada tahun 2014 pada PT Pyridam Farma, Tbk. Nilai maksimum tersebut menjelaskan bahwa jumlah beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 36,81%. Sedangkan nilai minimum berada pada tahun 2014 pada PT Tempo Scan Pasific, Tbk. Sebesar 0,2066. Nilai minimum tersebut menjelaskan bahwa jumlah beban pajak penghasilan dibandingkan dengan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 20,66%.

2) Gambaran Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

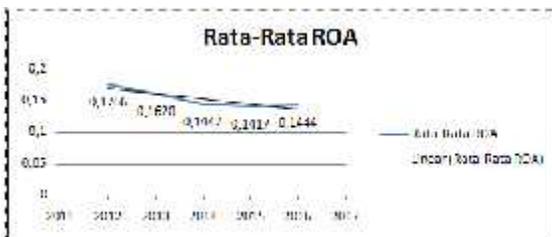
Berikut ini disajikan data ROA perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3
Return On Asset (ROA)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

Kode Emiter	Nama Perusahaan	2012 (kali)	2013 (kali)	2014 (kali)	2015 (kali)	2016 (kali)	Rata-Rata Per Perusahaan (kali)
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,1340	0,1130	0,1142	0,1033	0,0830	0,1095
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2451	0,2274	0,2223	0,1987	0,2030	0,2193
MERK	Merck Indonesia Tbk	0,2562	0,2823	0,2897	0,3023	0,2889	0,2839
PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,0587	0,0486	0,0244	0,0285	0,0422	0,0405
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,1753	0,1535	0,1316	0,1125	0,1092	0,1364
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,1903	0,1471	0,0860	0,1049	0,1400	0,1337
Rata-Rata Per Tahun (kali)		0,1766	0,1620	0,1447	0,1417	0,1444	
ROA Minimum							0,0244
ROA Maksimum							0,3023
Rata-Rata ROA							0,1539

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, gambaran ROA pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 2
Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

Dari Tabel 3 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung menurun. Nilai rata-rata ROA adalah 0,1539. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat ada 2 perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata sedangkan yang memiliki nilai di bawah rata-rata ada 4 perusahaan. Selain itu dapat juga dilihat nilai maksimum dari ROA sebesar 0,3023 berada pada tahun 2015 pada PT Merck Indonesia, Tbk. Nilai maksimum tersebut menjelaskan bahwa jumlah total aset pada dibandingkan laba setelah pajak sebesar 30,23%. Sedangkan nilai minimum berada pada tahun 2014 pada PT Pyridam Farma, Tbk sebesar 0,0244. Nilai minimum tersebut menjelaskan bahwa jumlah aset pada tahun

dibandingkan dengan jumlah laba setelah pajak sebesar 2,44%.

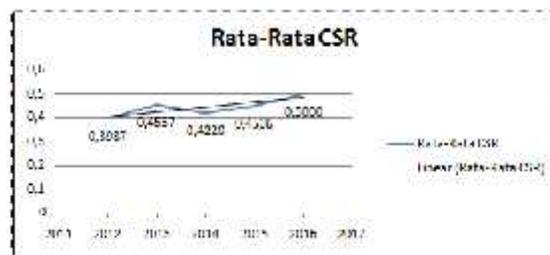
3) **Gambaran Corporate Social Responsibility (CSR)** pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi sebagai berikut :

Tabel 4
Corporate Social Responsibility
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2012 (kali)	2013 (kali)	2014 (kali)	2015 (kali)	2016 (kali)	Rata-Rata Per Perusahaan (kali)
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,6835	0,7975	0,7975	0,8101	1,0759	0,8329
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,6203	0,7342	0,6709	0,6835	0,7089	0,6836
MERK	Merck Indonesia Tbk	0,6076	0,6709	0,4430	0,5316	0,4810	0,5468
PYFA	Pyridam Farma Tbk	0,2025	0,2025	0,2785	0,2532	0,2785	0,2430
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	0,1772	0,1646	0,1772	0,2025	0,2025	0,1848
DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,1013	0,1646	0,1646	0,2405	0,2532	0,1848
Rata-Rata Per Tahun (kali)		0,3987	0,4557	0,4220	0,4536	0,5000	-
CSR Minimum							0,1013
CSR Maksimum							1,0759
Rata-Rata CSR							0,4460

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, gambaran CSR pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Sumber: Data Diolah

Gambar 3
Grafik Rata-Rata Corporate Social Responsibility (CSR)
Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2012-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 terlihat bahwa *corporate social responsibility* mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya namun cenderung meningkat. Nilai *corporate social responsibility* minimum perusahaan periode 2012-2016 adalah sebesar 0,1013. Hal

ini disebabkan karena jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah item aktivitas CSR sebesar 10,13%. Sedangkan *corporate social responsibility* mencapai titik maksimum untuk periode 2012-2016 adalah sebesar 1,0759. Hal ini disebabkan jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah item aktivitas CSR sebesar 107,59%. Rata-rata *corporate social responsibility* selama periode 2012-2016 adalah sebesar 0,4460. Nilai *corporate social responsibility* yang memiliki nilai di atas rata-rata ada 3 perusahaan dan nilai *corporate social responsibility* yang di bawah rata-rata juga ada 3 perusahaan.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Sederhana

Pengujian analisis regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,767	,386	
	X_ETR	-1,226	1,462	-,157

a. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= 0,767 - 1,226X$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka model regresi akan diinterpretasikan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

a) Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 ^a	,025	-,010	,27167

a. Predictors: (Constant), X_ETR

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai r adalah 0,157 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah

antara variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan variabel independennya yaitu agresivitas pajak. Sementara koefisien determinasi (R) adalah 0,025. Hal ini berarti 2,5% variasi dari *corporate social responsibility* dijelaskan oleh variabel agresivitas pajak sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b) Return On Asset (ROA) Sebagai Variabel Kontrol Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tabel 7
Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,079	,046	,26404

a. Predictors: (Constant), VK_ROA

b. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,280 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang rendah antara variabel *corporate social responsibility* (CSR) dengan variabel kontrol yaitu *return on asset* (ROA). Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai pada Tabel 22. Sementara koefisien determinasi (R) adalah 0,079. Hal ini berarti 7,9% variasi dari *corporate social responsibility* dijelaskan oleh variabel kontrol *return on asset* (ROA) sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai ini juga lebih besar dibandingkan dengan nilai R pada Tabel 22. Dengan demikian variabel kontrol dapat terbukti memiliki hubungan yang lebih tinggi dan memiliki pengaruh sebagai variabel kontrol untuk mendukung kuat pengaruh variabel independen (agresivitas pajak) terhadap *corporate social responsibility*.

3) Uji Hipotesis

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	1,988	,057
	X_ETR	-,839	,409

a. Dependent Variable: Y_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Agresivitas Pajak mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0,839 sedangkan t_{tabel} dengan (0,05;27) sebesar 2,0518, maka $-0,839 < 2,0518$ atau dengan signifikansi $0,409 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa agresivitas pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian ditunjukkan kondisi agresivitas pajak perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016 yang dihitung dengan *Effective Tax Rate* (ETR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun cenderung meningkat yang menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016 belum melakukan kegiatan perpajakannya dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan Kondisi ini terlihat dimana ETR minimum perusahaan adalah sebesar 0,2066 berada pada tahun 2014 perusahaan PT Tempo Scan Pasific, Tbk. Nilai ETR yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak, dapat dilihat dari jumlah beban pajak penghasilan sebesar 20,66% dari laba sebelum bunga dan pajak. Nilai ETR yang rendah maka tindakan agresivitas pajak akan semakin tinggi. Artinya perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak yang tinggi diharapkan akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki agresivitas pajak yang rendah. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan agar memperoleh legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sehingga tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tertutupi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik.

b. Evaluasi Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian ditunjukkan kondisi *return on asset* (ROA) perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung menurun. Penyebab penurunan ROA dapat disebabkan laba bersih dan total aset turun (penurunan laba bersih dibandingkan total

aset). Kondisi ini terlihat dimana *return on asset* (ROA) minimum perusahaan adalah sebesar 0,0244 yang berada pada tahun 2014 perusahaan PT Pyridam Farma Tbk dikarenakan pada tahun 2014 laba bersih dan total aset turun dibandingkan dengan tahun lalu. Sebaiknya perusahaan meningkatkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset.

c. Evaluasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, menunjukkan kondisi *corporate social responsibility* perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2012-2016 yang diukur dengan *NH Approach* mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Kondisi ini terlihat dimana *corporate social responsibility* minimum perusahaan adalah sebesar 0,1013 yang berada pada perusahaan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Nilai minimum *corporate social responsibility* disebabkan karena aktivitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut sangat rendah dibandingkan dengan jumlah item aktivitas CSR sebesar 10,13%. Untuk meningkatkan *corporate social responsibility* adalah dengan meningkatkan jumlah item CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan, perusahaan juga harus lebih meningkatkan profitabilitasnya sehingga dengan laba yang tinggi maka pajak yang dibayarpun akan tinggi sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* akan meningkat.

d. Evaluasi Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diketahui bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu: $= 0,767 - 1,226 X$. Nilai konstanta sebesar 0,767 menunjukkan bahwa bila variabel agresivitas pajak sama dengan nol, maka *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,767. Koefisien regresi X menunjukkan bahwa setiap variabel agresivitas pajak meningkat satu satuan, maka nilai *corporate social responsibility* akan menurun 0,767 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012:105), semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* maka tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian, rata-rata agresivitas pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah 0,2618. Agresivitas pajak maksimum adalah sebesar 0,3681 sedangkan agresivitas pajak minimum adalah sebesar 0,2066.
- b. Dari hasil penelitian, rata-rata *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,1539. *Return On Asset* (ROA) maksimum adalah sebesar 0,3023, sedangkan rata-rata *return on asset* (ROA) minimum adalah sebesar 0,0244.
- c. Dari hasil penelitian, rata-rata *corporate social responsibility* yang diukur dengan *NH Approach* adalah sebesar 0,4460. *Corporate Social Responsibility* maksimum adalah sebesar 1,0759, sedangkan *Corporate Social Responsibility* minimum adalah sebesar 0,1013.
- d. Dari hasil pengujian regresi linier sederhana yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $= 0,767 - 1,226 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Hal ini dapat dilihat dari besar pengaruh yang dimaksud adalah -1,226 yang menunjukkan bahwa setiap variabel agresivitas pajak meningkat sebesar satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan menurun sebesar 1,226 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol.
- e. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility* diketahui bahwa nilai r adalah 0,157 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang sangat rendah antara variabel *corporate social responsibility* dengan variabel independennya yaitu agresivitas pajak. Sementara koefisien determinasi (R) adalah 0,025 Hal ini berarti 2,5% variasi dari *corporate social responsibility* dijelaskan oleh variabel agresivitas pajak sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
- f. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dan determinasi *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol terhadap *corporate social responsibility* diketahui bahwa nilai r adalah 0,280 yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang rendah antara variabel *corporate social responsibility* dengan variabel kontrolnya yaitu *return on asset* (ROA). Sementara koefisien determinasi (R) adalah 0,079 Hal ini berarti 7,9% variasi dari *corporate social responsibility* dijelaskan oleh variabel *return on asset* (ROA) sebagai variabel kontrol sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

- g. Hasil pengujian uji t dengan derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05 disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,839 sedangkan t_{tabel} dengan (0,05;27) sebesar 2,0518, maka $-0,839 < 2,0518$ atau dengan signifikansi $0,409 > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa agresivitas pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

2. Saran

- a. Perusahaan agar lebih meningkatkan profitabilitasnya dengan cara meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya sehingga dengan laba yang tinggi perusahaan akan membayar pajak yang lebih tinggi sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* akan meningkat.
- b. Penilaian *corporate social responsibility* diharapkan lebih spesifik dan jelas karena terdapat perbedaan penilaian dalam menganalisis dan mengidentifikasi item pengungkapan CSR dalam laporan tahunan karena terdapat unsur subjektivitas pada masing-masing peneliti.
- c. Sehubungan dengan keterbatasan penulis, penelitian ini masih memiliki kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang mempengaruhi *corporate social responsibility* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang lain yang dapat mencerminkan keseluruhan populasi dan proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak lebih dari satu proksi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr., et al. 2012. **Akuntansi Keuangan-IFRS**. Jakarta : Erlangga.
<http://www.ix.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/tahunan.aspx>. diakses tahun 2017
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Cetakan Kesatu. Jakarta : Kencana.
- Kieso D., Weygant J., dan Warfield. 2007. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Keduabelas. Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. **Corporate Social Responsibility and Tax**

- Aggressiveness : An Empirical Analysis.** *J. Account. Public Policy.* P86-108.
- O'Donovan. 2000. **Environmental Disclosure in the Annual Reports : Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory.** *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, p.344-371.
- Resmi, Siti. 2013. **Perpajakan Teori dan Kasus.** Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Diana. 2013. **Konsep Dasar Perpajakan.** Bandung : PT Refika Aditama.
- Susanto, A. B. 2009. **Reputation-Driven Corporate Social responsibility Pendekatan Strategic Management dalam CSR.** Kota : Erlangga.